

**IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN TANAMAN HIAS
TERHADAP AREA *FOOD COURT ECO GREEN PARK***

SKRIPSI



Oleh :

**MARIANO DELASAN TOFAN
2019320008**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2024**

RINGKASAN

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata dan pusat agropolitan yang menonjol. Salah satu objek wisata yang cukup terkenal di Kota Batu adalah *Eco Green Park*. *Eco Green Park* merupakan objek wisata baru yang memadukan edukasi dengan kesenangan. Pengunjung juga dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh *Eco Green Park*, seperti pertokoan, pusat informasi, toilet, food court, mushola, dan shuttle car atau kereta. Selain tempat duduk bersama bagi mereka yang membeli makanan di dalam gedung, food court ini juga menawarkan berbagai pilihan makanan lezat. Meskipun berada di dalam eco-park yang sama, wisatawan kurang mengenal area food court karena letaknya yang jauh dari tempat hiburan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis berbagai tanaman hias di *Eco Green Park*.

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Oro-Oro Ombo No. 9A, Kota Batu, Jawa Timur, yaitu *Food Court Eco Green Park*. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera, papan survei, komputer, meteran, patok kayu, tali rafia, dan alat tulis. Selain metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan teknik deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yang digunakan ada banyak, seperti survei, wawancara, pencatatan, dan observasi. Untuk mengkaji keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park* digunakan teknik line transect plot atau garis lurus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan skor keanekaragaman Shannon-Winner.

Hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan 8 famili dan 12 spesies tanaman hias pada area *food court* yaitu antara lain; famili Araceae terdapat 5 spesies meliputi *Aglaonema commutatum* Schott, *Aglaonema Harlequin*, *Aglaonema big roy*, *Anthurium plowmanii* dan *Epipremnum aureum*. Famili Acanthaceae dengan spesies *Thumbergia grandiflora*, famili Geraniaceae dengan spesies *Geranium sanguineum*, famili Liliaceae dengan spesies *Aloe vera*, famili Agavaceae dengan spesies *Cordlyne fruticosa*, famili Davalliaceae dengan spesies *Davallia fejeensis*, famili Rutaceae dengan spesies *Euodia ridleyi* dan pada famili Equisetaceae dengan spesies nya adalah *Equisetum hyemale*. Sedangkan pada indeks keanekaragaman jenis tanaman hias yang berada di *Food Court Eco Green Park* secara individu menurut Shannon-Wiener sebesar 2,2586 dan indeks keanekaragaman tanaman hias secara familli menurut Shannon-Wiener tergolong sedang yaitu sebesar dan 1,8058.

Kata Kunci : Tanaman hias, Indeks keanekaragaman, Food court, Eco Green Park.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu daerah otonom di Jawa Timur adalah Kota Batu yang terkenal dengan sektor pariwisatanya dan terkadang dimanfaatkan sebagai tempat bersantai baik oleh penduduk setempat maupun wisatawan. Menurut Attar dkk. (2013), Kota Batu terkenal dengan objek wisata buatan dan monumennya. Sejak pertama kali ditetapkan sebagai daerah otonom pada tahun 2001, Kota Batu khususnya di Provinsi Jawa Timur telah berkembang sebagai pusat pariwisata dan agropolitanisme. Dalam upaya mendongkrak pariwisata di Provinsi Jawa Timur, Kota Batu diposisikan sebagai salah satu pusat wisata khususnya agrowisata dan wisata lingkungan. Badan Pusat Statistik Kota Batu melaporkan bahwa pada tahun 2023, sebanyak tujuh puluh sembilan ribu tujuh ratus tiga puluh tiga orang mengunjungi tempat wisata Kota Batu. Menurut Aries Agung Paewai, Wali Kota Batu, kota tersebut memiliki tujuh juta pengunjung antara Januari hingga November 2023, dari target 10 juta orang. Hal ini menandakan Kota Batu masih akan terus mengalami peningkatan wisatawan hingga akhir tahun 2023. Salah satu tempat wisata di Kota Batu yang paling terkenal adalah *Eco Green Park*.

Tanggal 1 Juli 2012 telah diresmikan *Eco Green Park*, salah satu objek wisata baru di Kota Wisata Batu. Terletak di dekat Jawa Timur Park 2, *Eco Green Park* merupakan objek wisata yang berada di Jl. Oro-oro Ombo No. 9A Kota Batu. Objek wisata ini didirikan oleh PT. Bunga Wangsa Sejati yang merupakan penanggung jawab Jatim Park Group, dalam rangka mengembangkan objek wisata yang telah ada di Jatim Park 2, yaitu Museum Satwa dan Batu Secret Zoo, serta menjadikan Jatim Park 2 sebagai salah satu destinasi wisata nasional terpopuler setelah Bali (Putranto, 2017). *Eco Green Park* menjadi destinasi wisata yang paling diminati setiap tahunnya. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 439.459 pengunjung *Eco Green Park*. Jumlah pengunjung Jawa Timur Park Group juga cukup tinggi karena merupakan taman rekreasi dengan fasilitas lengkap yang saat ini banyak diminati oleh para pengunjung.

Ide "Fun and Study" yang memadukan edukasi dan pembelajaran dengan sentuhan alam, melahirkan *Eco Green Park*, objek wisata baru. Di sana, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas, pameran tanaman dan hewan, serta kesempatan untuk melihat bagaimana kita melestarikan lingkungan melalui edukasi interaktif atau teknologi yang merangsang secara visual. Beragam atraksi lainnya juga tersedia di *Eco Green Park*, seperti Dome Multimedia, *Upside Down House*, Music Plaza, Hydroponics, *Eco Journey*, dan *Insectarium*. Selain berbagai atraksi yang sudah dikenal, pengunjung juga dapat menikmati food court, mushola, toilet, shuttle car/kereta, pusat informasi, minimarket, dan berbagai fasilitas lainnya di *Eco Green Park*.

Pujasera merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di *Eco Green Park*. Pujasera dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan Serba Snack Center. Emmerich dan Sari (2012) mendefinisikan pujasera sebagai area dengan tempat duduk bersama, berbagai jenis makanan, dan pilihan makanan yang dapat diambil sendiri. Ruang makan terbuka merupakan elemen desain umum pujasera. Pujasera ini menyajikan makanan lezat dari daerah Kota Batu dan memiliki dekorasi tanaman untuk menciptakan suasana yang nyaman (Muzha, 2015). Keluarga dan anak muda sering mendatangi pujasera yang menyediakan makanan cepat saji dan dekat dengan tempat wisata terkenal di dunia.

Emmerich dan Sari (2012) mengklaim bahwa karena *food court* luas, didekorasi dengan gaya, dan memiliki desain interior yang unik, *food court* menguntungkan bagi pengunjung *eco-park* yang mencari area yang luas untuk duduk bersama teman, keluarga, atau kolega. Karena ditempatkan jauh dari tempat hiburan, area *food court* meskipun masih dalam area *eco-park* yang sama tidak terlalu mencolok bagi pengunjung. Dekorasi tanaman, seperti berbagai tanaman yang menarik perhatian, diperlukan di *area food court* ini karena kualitas estetikanya dan kemampuannya untuk menarik pelanggan ke *food court eco-park*.

Tanaman hias adalah tanaman yang ditanam karena kualitas estetika, dekoratif, atau hiburannya. Pekarangan, taman, pot, dan wadah yang indah adalah tempat umum untuk melihat tanaman yang menarik tumbuh, baik di dalam maupun di luar (Agromedia, 2007). Tanaman hias memiliki kemampuan untuk meningkatkan lingkungan, memberikan suasana yang menenangkan, dan menambah nilai estetika dalam berbagai pengaturan, seperti rumah, taman bisnis, taman kota, dan ruang publik (Wahditiya dan Sirajuddin, 2023). Rejoni (2017) menegaskan bahwa tanaman menyediakan berbagai fungsi, termasuk estetika. Bentuk fisik (batang, cabang, mahkota), komposisi tanaman, tekstur, dan kombinasi warna semuanya memengaruhi nilai estetika suatu objek. Tanaman tidak hanya menyenangkan secara estetika, tetapi juga meningkatkan lingkungan sekitarnya. Meningkatkan keindahan tanah yang melekat mungkin merupakan salah satu pendekatan untuk memahami tujuan estetika. Tanaman mungkin memiliki nilai estetika yang lebih tinggi jika dicampur dengan elemen lanskap lain atau dengan tanaman lain dari jenis yang sama atau berbeda.

Tanaman hias dapat mempercantik dan menyegarkan tempat dalam dan luar ruangan, sehingga masyarakat menanamnya (Ilhamullah dkk., 2015). Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai objek yang indah, tetapi juga sebagai sumber lapangan kerja, keuntungan finansial bagi petani tanaman, kenyamanan di rumah, pelestarian sumber daya alam, dan peningkat suasana hati (Sarah, 2016). Beberapa keuntungan yang dimiliki tanaman hias, seperti nilai ekonomisnya yang tinggi, warnanya yang beragam, dan bentuknya yang indah. Melimpahnya tanaman yang indah di kawasan ini menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang ke *Food Court Eco Green Park* ini.

Belum pernah ada penelitian sebelumnya mengenai keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park*. Para akademisi sangat antusias untuk meneliti keanekaragaman dan indeks keanekaragaman tanaman hias di area *Food Court Eco Green Park*. Hal ini karena mereka menyadari bahwa perluasan populasi, bisnis, dan destinasi ekowisata dapat menghadirkan peluang besar bagi tanaman tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks di atas, rumusan masalah dalam investigasi ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis tanaman hias apa saja yang ada di area food court taman hijau ramah lingkungan?
2. Berapa indeks keanekaragaman tanaman hias di area food court taman hijau ramah lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mencantumkan berbagai jenis tanaman hias yang ada di area *Food Court Eco Green Park* agar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai sumber informasi tentang keanekaragaman tanaman hias.
2. Untuk mengevaluasi berbagai jenis tanaman hias yang ada di area *Food Court Eco Green Park*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari penelitian ini:

1. Mengenali dan mengapresiasi keanekaragaman tanaman hias di *Food Court Eco Green Park*.
2. Cocok untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang arsitektur lanskap, sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. (2007). *Ensiklopedia Tanaman Hias*. AgroMedia.
- Ananda, R. (2021). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Tanaman Hias Di Gunung Sibuatan Desa Nagalingga Kecamatan Merek Kabupaten Karo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Andana, E. K. (2015). Pengembangan data citra satelit landsat-8 Untuk pemetaan area tanaman hortikultura Dengan berbagai metode algoritma indeks Vegetasi (studi kasus: kabupaten malang dan sekitarnya). In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII* (Vol. 15, pp. 1-10).
- Aslam, M. (2021). *Keanekaragaman Jens Pohon di Kebun Raya Jompie Soreang Kota Parepare*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Attar, M., Hakim, L., & Yanuwadi, B. (2013). Analisis potensi dan arahan strategi kebijakan pengembangan desa ekowisata di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 68-78.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Jumlah Pengunjung Objek Wisata dan Wisata Oleh-oleh Menurut Tempat Wisata di Kota Batu*. Online. <https://batukota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTQ5MyMx/jumlah-pengunjung-objek-wisata-dan-wisata-oleh-oleh-menurut-tempat-wisata-di-kota-batu-2023.html>
- Damayanti, R. P., & Susanti, A. (2021). Antesenden keputusan pembelian tanaman hias pada masa pandemi di Surakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(2), 172-181.
- Emmerich, R. F., & Sari, S. M. (2012). Studi Gaya Desain Posmodern pada Interior *Food court* Galaxy Mall di Surabaya. *Dimensi Interior*, 10(1), 53-62.
- Erfandi, D. (2013). Sistem vegetasi dalam penanganan lahan rawan longsor pada areal pertanian. In *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Ramah Lingkungan* (pp. 319328).
- Evinola, S. P. (2019). *Mengenal ruang lingkup tanaman hias*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fajri T, D. (2024). *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pada Rth Di Sekitar Kawasan Tpa Sampah Air Dingin Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Febriani, D. D., & Yayi, A. S. T. (2018). *Dasar-Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Perencanaan dan Perancangan Kawasan Desa Wisata Gitar Baki Sukoharjo (Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Fikroh, R. A. (2020). Pemanfaatan dan Pelatihan Budidaya Tanaman Anti Nyamuk pada Kelompok PKK Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal*, 24(2), 112-117.
- Garsinia Lestari, S. P., & Ira Puspa Kencana, S. P. (2015). *Tanaman Hias Lanskap* (Edisi Revisi). Penebar Swadaya Grup.
- Handayani, P. 2019. Eksplorasi Flora Potensial Sebagai Tanaman Hias Di Kawasan Wisata Air Terjun Talalang Jaya Desa Telentam Kabupaten Merangin. *Biocolony*, 2 (1): 8-14.
- Harahap, R. J. P., Habibie, D., & Fadlan, M. N. (2022). Analisis Biaya Manfaat Hidrogel Sebagai Alternatif Media Tanam Di Kelurahan Sidorame Barat I Kecamatan Medan Perjuangan. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 43–46
- Hasanuddin. 2015. Etnobotani Tanaman Hias Di Tanah Jambo Aye Aceh Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*.
- Hendrawati, D. (2018). Tourism Education Center Senggigi berdasarkan pendekatan *Green Building* dengan standar *Green Building Council* Indonesia.
- Ilhamullah, B., Ekyastuti, E., dan Husni, H. 2015. Studi Potensi Jenis Tumbuhan Bawah Dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Pada Kawasan Pptat Yayasan Dian Tama Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 3 (3) : 481-487.
- Kusmana, C. (2015). Makalah utama: keanekaragaman hayati (biodiversitas) sebagai elemen kunci ekosistem kota hijau. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(8), 1747-1755.
- Lestari, G., & Kencana P I. (2008). *Galeria Tanaman Hias Lanskap* (1st Ed.). Penebar Swadaya.
- Maifairus, S. (2016). Analisis Vegetasi Tumbuhan Asing Invasif Di Kawasan Taman Hutan Raya Dr. Moh. Hatta, Padang, Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Malik, A. A., Anggreany, R., Sari, M. W., & Walid, A. (2020). Keanekaragaman hayati flora dan fauna di kawasan taman nasional bukit barisan selatan (TNBBS) resort merpas bintuhan kabupaten kaur. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 1(1), 35-42.
- Marega, Yuliati, Indrayani., dan Hafiz, Ardian. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berpotensi Menjadi Tanaman Hias Pada Kawasan Hutan Lindung Gunung Bawang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 4 (4) : 534 – 542.
- Maryani. 2018. Keanekaragaman Tumbuhan Herba Di Daerah Aliran Sungai Tapak Moge Sebagai Referensi Pendukung Pembelajaran Keanekaragaman Hayati Di Sman 16 Takengon. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. Banda Aceh.

- Mashuda, A. (2022). Dampak Bisnis Tanaman Hias Aglonema Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Batangharjo Dalam Perspektif Bisnis Islam (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Melanie, M., Kasmara, H., & Hermawan, W. (2012). Sosialisasi Tanaman Hias Pengusir Nyamuk (Lavender, Serai Wangi, Geranium Dan Zodia) Di Lingkungan Perumahan Dan Sekolah Dasar Desa Melati Wangi Kabupaten Bandung. *Prosiding SNaPP:Sains, Teknologi*, 3(1), 291-296.
- Mentari, D. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Paku (*Pteridophyta*) di Kawasan Air Terjun Malaka Desa Lam Ara Tunong Kabupaten Aceh Besar sebagai Referensi Pembelajaran Kingdom Plantae di MAN 1 Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Molidena, E., & As-syakur, A. R. (2012). Karakteristik Pola Spektral Vegetasi Hutan dan Tanaman Industri berdasarkan Data Penginderaan Jauh. *Proceeding of PIT MAPIN XIX*, Makassar.
- Mubarok, S., Salimah, A., Farida, F., Rochayat, Y., & Setiati, Y. (2012). Pengaruh kombinasi komposisi media tanam dan konsentrasi sitokinin terhadap pertumbuhan Aglaonema. *Jurnal Hortikultura*, 22(3), 251-257.
- Muzaki, A., Wahyuni, S., & Hanik, N. R. (2021). Identifikasi Jenis Hama Dan Penyakit Yang Sering Menyerang Tumbuhan Bunga Mawar (*Rosa Hybrida* L.) Di Daerah Manyaran. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 52
- Muzha, V. K. (2015). Manajemen Strategi Pengembangan Pariwisata dengan Pendekatan Blue Ocean Strategy. (*JISIP*), 4(1).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Dalam Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugroho A., Saputra P. 2017. Perancangan Dan Implementasi Survei Kepuasan Pengunjung Berbasis Web di Perpustakaan Daerah Kota Salatiga. *Jurnal : Ilmiah Teknologi Informasi*
- Nuraya, T. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Tanam Untuk Tanaman Hias Dan Tanaman Toga. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 677–682
- Paranoan, B. T. (2016). Studi Hubungan Servicescape, atmospherics Dan Destination Attractiveness pada Eco Green Park Batu. *CALYPTRA*, 4(2), 1-10.
- Patasik, M., Akhriana, A., & Nirwana. (2021). Implementasi Algoritma Modified K-Nearest Neighbor Untuk Mengidentifikasi Hama Dan Penyakit Tanaman Hias. *Sisiti : Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 114–123.
- Pradita, A. (2023). Studi Keanekaragaman Liana Di Objek Daya Tarik Wisata Alam Lembah Cilengkrang Taman Nasional Gunung Ciremai Sebagai Sumber Belajar Biologi (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

- Pramesti, R. 2018. Eksplorasi Jamur Kayu Dan Potensinya Di Taman Botani Sukorambi Kabupaten Jember Exploration Of Wooden Milk And Its Potential In Botani Sukorambi Park Of Jember District.
- Purvis, A. dan Hector, A. 2000. Getting the measure of biodiversity. *Nature Journal*. 405(46783): 212-219.
- Putranto, E. Y. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Eco Green Park Berbasis Persepsi Konsumen Di Kota Batu (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Putri, S. M. (2019). Struktur Dan Keanekaragaman Penyusun Vegetasi Hutan Lindung Bengkunt Di Resor III KPH I Pesisir Barat.
- Ramadan, V. R., Kendarini, N., & Ashari, S. (2016). Kajian pemberian zat pengatur tumbuh terhadap pertumbuhan stek tanaman buah naga (*Hylocereus costaricensis*) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Rejoni, R. (2017). Pemilihan Bentuk Tajuk Pohon dan Perdu yang Mendukung Tampilan Tampak Bangunan, Studi Kasus Bangunan Tanoto Forestry Information Center IPB, Bogor. *Faktor Exacta*, 10(4), 311-322.
- Rochmady, R. (2015). Struktur dan komposisi jenis mangrove Desa Bonea dan Kodiri, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.
- Rostini, T., Djaya, S., & Adawiyah, R. (2020). Analisis Vegetasi Hijauan Pakan Ternak di Area Integrasi dan Non Integrasi Sapi dan Sawit. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(2), 155-161.
- Sarah, F., 2016. Pengaruh Konsentrasi Giberelin (GA3) terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Krisan (*Crysanthemum indicum* L.). In: Diploma thesis. Padang: Universitas Andalas, p. 1.
- Saraswati, A. B. 2014. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi karyawan dan kualitas pelayanan (studi pada Eco Green Park, Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Sari, L. S., Putri, R. R., & Sumiati, S. (2018). Keanekaragaman Serangga Pada Perdu Di Kawasan Pesisir Desa Rinon Pulo Breuh Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 4, No. 1).
- Setyabudi, I., Nuraini, N., Alfian, R., & Nailufar, B. (2017). Konsep Taman Edukasi pada Sekolah Dasar di Kota Malang (Studi Kasus: SDN Lowokwaru 3 Malang). *RUAS*, 15(1), 23-34.
- Setyawati, Y., & Setyowinahyu, C. (2018). Kajian Sosial Ekonomi dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Bunga pada Gapoktan Sekar Mulya dan Gelora Bunga Desa Sidomulyo, Kec. Batu, Kota Batu. Referensi: *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.(6), 2, 9-16.
- Sidauruk, L., & Sipayung, P. (2015). Fitoremediasi lahan tercemar di kawasan industri Medan dengan tanaman hias. *Pertanian Tropik*, 2(2), 157093.

- Silalahi, T. P., & Murni, P. (2023). *Effect of Light Intensity on Phenology and Morphological Characteristics of Aglaonema Bigroy (Aglaonema sp.) Leaves. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 10892-10901.
- Soelistyari, H. T., Alfian, R., & Akbar, M. A. H. (2022). Evaluasi Fungsi Tata Hijau pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tlekung, Kota Batu. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 8(2).
- Sriastuti, W., Herawatiningsih, R., & Tavita, G. E. (2018). Keanekaragaman jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tanaman hias dalam kawasan IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1).
- Suci, C. W., & Heddy, S. (2018). Pengaruh intensitas cahaya terhadap keragaan tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*) the effect of light intensity in performance of croton plant (*Codiaeum variegatum*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(1), 161-169.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsiningsih, S. A. (2022). Keanekaragaman dan kepadatan cacing tanah pada agroforestri kopi sederhana dan kompleks di Desa Srimulyo Kecamatan Dampit Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Tambunan, C. (2023). *Strategi Pemasaran Tanaman Hias Bunga Potong Pada Usaha Ratu Bunga Farm Di Kabupaten Karo*.
- Wahditiya, A. A., & Sirajuddin, N. T. (2023). Analisis Morfologi Dan Keanekaragaman Jenis Tanaman Hias Di Pekarangan Rumah Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2), 19-29.
- Wibriana, L. A. (2014). Eco Green Park Batu. *Manajemen Bisnis*, 4(2).
- Widaryanto, E., & Wicaksono, K. P. (2016). Komposisi vegetasi gulma pada tanaman tebu keprasan lahan kering di dataran rendah dan tinggi (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Widyastuti, T. 2018. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Cv Mine. Yogyakarta.
- Wijaya, D. C. M., Khariono, H., Abrori, M. R., Fernanda, R. A., & Kusuma, H. A. (2021). Sistem pemantauan suhu dan kelembapan udara pada tanaman hias janda bolong terintegrasi. *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 17(3), 174-187.
- Wiriyanta, B. T. W. (2009). *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*. Agromedia Pustaka.

Zega, N. M. S. 2021. Analisis Efisiensi Usaha Anggrek Bulan (*Phalaenopsis Amabilis*) Di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.